

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai usia dengan jenis abortus di RSUD Lawang Kabupaten Malang.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Lawang Kabupaten Malang didapatkan data dari 127 responden dengan usia terhadap jenis abortus dapat ditarik kesimpulan :

- a. Usia yang paling banyak mengalami abortus terdapat pada usia 20-35 tahun sebanyak 77 responden (60,6%).
- b. Paritas ibu abortus yang paling banyak yaitu < 2 anak sejumlah 74 orang (58,3%).
- c. Jenis abortus yang paling banyak terjadi yaitu abortus inkomplit sebanyak 67 kasus (52,75%).
- d. Usia 20-35 tahun paling banyak mengalami abortus inkomplit 43 kasus, abortus imminiens 20 kasus, *blighted ovum* 9 kasus.
- e. Usia dengan jenis abortus tidak memiliki hubungan yang signifikan.

5.2 Saran

- a. Bagi Petugas Kesehatan

Pelayanan kesehatan maternal perlu lebih ditingkatkan khususnya pada pasangan usia subur yang sudah siap untuk bereproduksi dengan

memberikan suatu edukasi mengenai kehamilan. Petugas kesehatan juga dapat melakukan suatu pendampingan pada pasangan usia subur yang dapat mencegah agar tidak terjadi komplikasi dan calon ibu dapat menjalani kehamilan yang sehat secara fisik dan psikis sehingga secara langsung petugas kesehatan dapat memberdayakan wanita hamil.

b. Bagi Masyarakat

Perlu mendapatkan pengawasan kesehatan yang baik dan tepat dari tenaga medis selama usia wanita masih produktif. Pelayanan yang edukatif mengenai program KB juga termasuk penyuluhan mengenai informasi mengenai usia yang aman untuk hamil, melahirkan, jumlah anak ideal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian tentang faktor eksternal ibu yang mempengaruhi abortus inkomplit, imminiens, dan blighted ovum seperti faktor sosial budaya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.